



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Serangan Semut



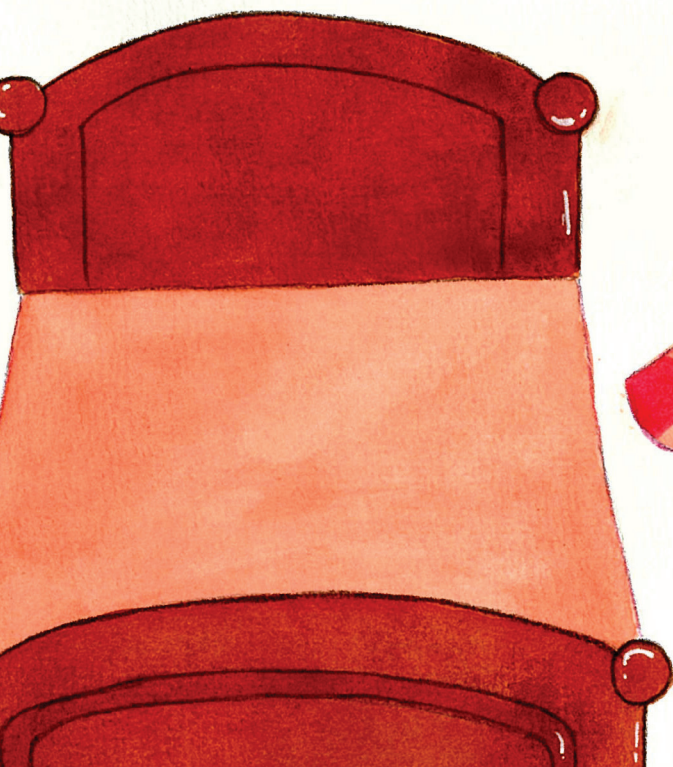
Penulis : Fitri Restiana
Ilustrator: Happy Rose

**BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI**



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Serangan Semut



Serangan Semut

Penulis : Fitri Restiana

Ilustrator : Happy Rose

Penyunting: Anis Rahmawati

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 RES s	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Restiana, Fitri Serangan Semut/Fitri Restiana; Anis Rahmawati (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 16 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-791-5
	1. DONGENG – INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

SEKAPUR SIRIH

Buku adalah pintu semesta, warisan berharga yang harus dilindungi demi keberlangsungan ilmu pengetahuan dan peradaban.

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah Swt. dan terima kasih kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, keluarga besar, dan sahabat, penulis mempersembahkan sebuah buku bacaan anak yang berjudul Serangan Semut.

Penulis berharap buku yang mengambil tema sanitasi dan kesehatan lingkungan dan dikemas dalam cerita yang menarik dengan bahasa sederhana dan tepat sasaran ini mampu menginspirasi anak-anak untuk hidup bersih, mandiri, dan bertanggung jawab.

Selamat membaca.

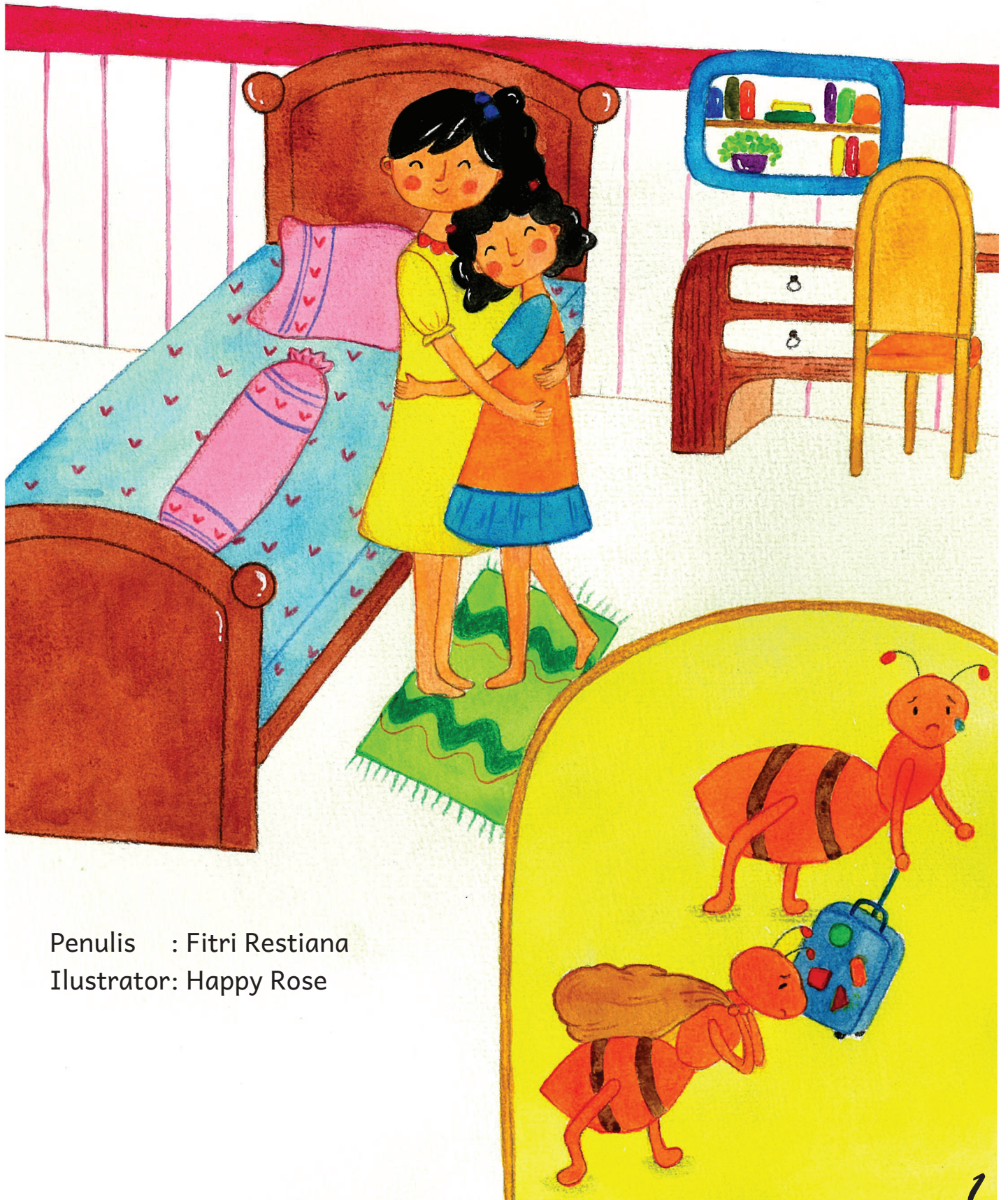
Bandar Lampung, Mei 2019

Penulis,

Fitri Restiana



Serangan Semut

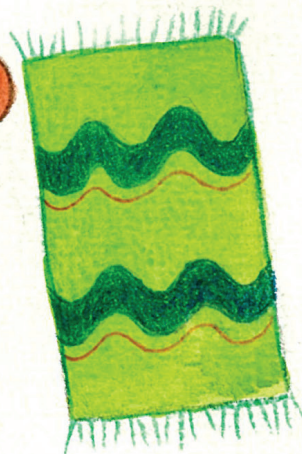
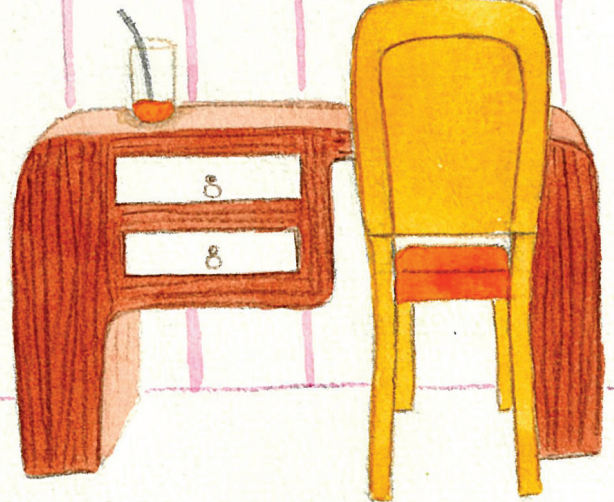


Penulis : Fitri Restiana

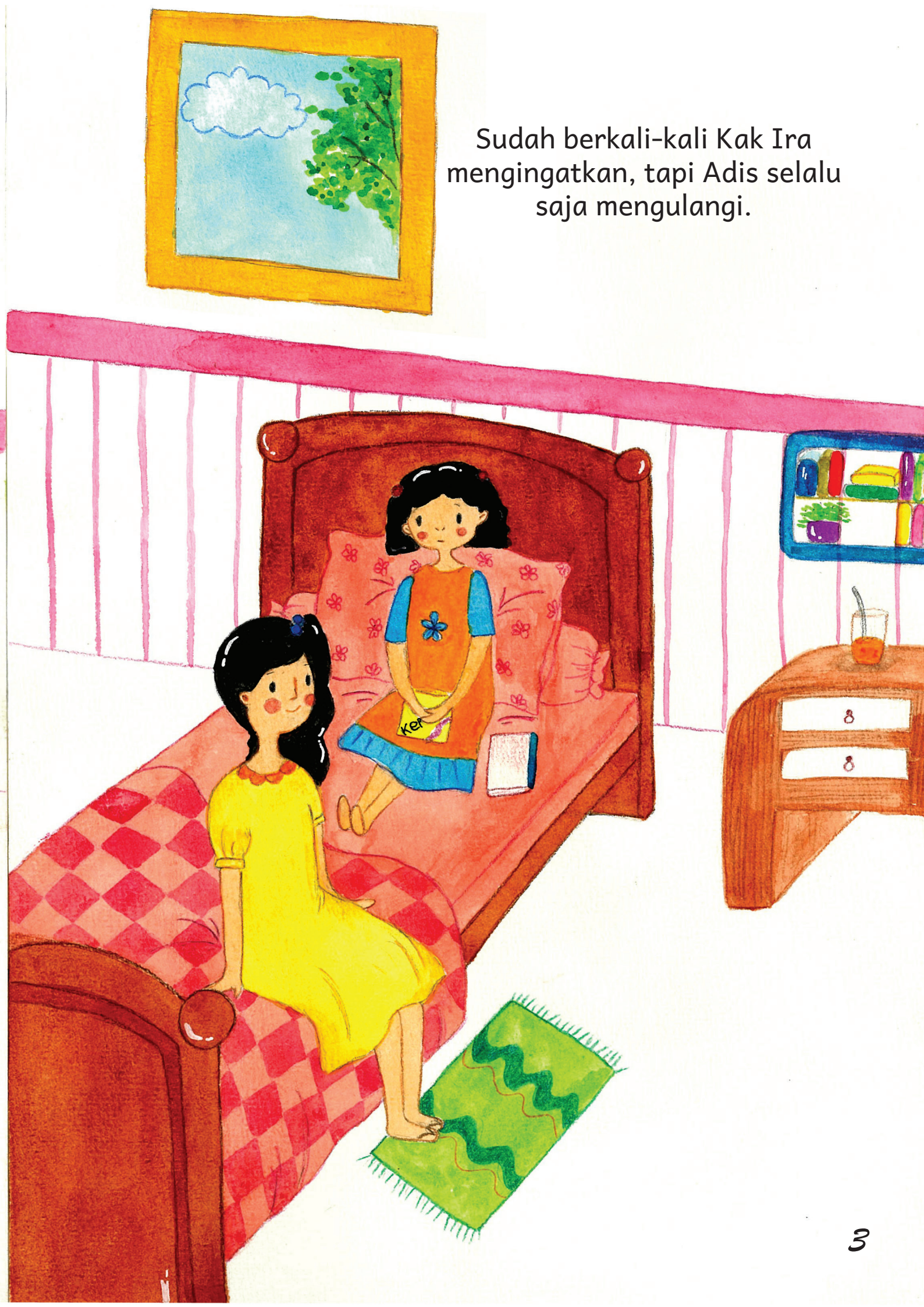
Ilustrator: Happy Rose



Adis senang sekali makan dan minum di dalam kamar.



Sudah berkali-kali Kak Ira mengingatkan, tapi Adis selalu saja mengulangi.



Suatu hari Adis makan keripik pisang. Ia menyelipkan bungkusnya di pinggir tempat tidur.

“Buang bungkusnya nanti saja, deh,” gumam Adis.



Adis juga membiarkan begitu saja gelas jus
di atas meja belajar.





Kak Ira jadi kesal sekali. “Huh! Kalau begini terus, kamar Adis pasti akan bau dan kotor.”

Kak Ira bergegas mencari Adis.

Rupanya Adis sedang tidur siang,
tapi tidurnya tak nyenyak karena dia merasa kesakitan.



Badan Adis bentol-bentol. Banyak semut api di atas tempat tidurnya.

Mereka sedang berbaris menggotong remahan keripik.





Lihat, di meja belajar juga ada!
Duh, bagaimana ini?



Huhuhu, semut jangan gigit aku, doong.
Kak Iraa! Tolooong! Tolooong!

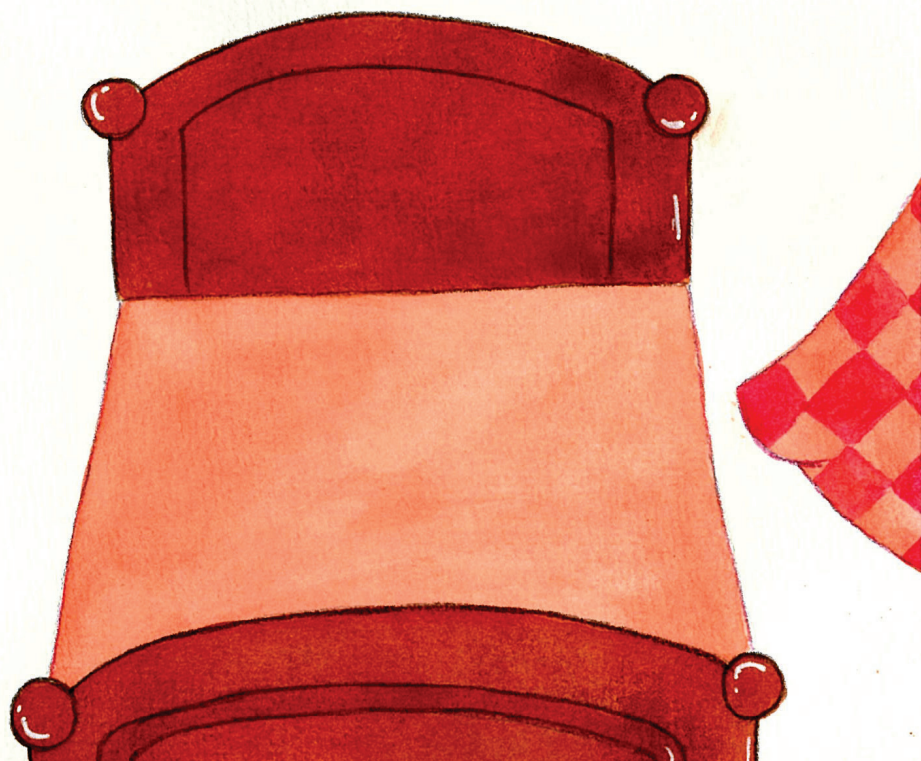


Adis berlari ketakutan melihat semut yang berhamburan.

Kak Ira masuk ke kamar lalu mengoleskan obat ke tubuh Adis.



“Kalau kamarnya bersih,
semut enggak akan datang,”
ujar Kak Ira.



“Iya, Kak. Terima kasih Kakak sudah membantu Adis membersihkan kamar.”





Adis berjanji akan menjaga kebersihan agar para semut tidak datang dan menyerangnya lagi.



CATATAN

bentol : bintik besar yang timbul di badan
camilan : kue, makanan kecil, kudapan
serangan : serbuan

BIODATA



Penulis

Kecintaan Fitri Restiana/Fifi pada dunia literasi dimulai dari seringnya sang mama membelikan majalah dan buku cerita anak sejak ia masih duduk di sekolah dasar. Baginya, menulis dan membaca adalah aktivitas yang sangat menyenangkan. Sampai sekarang, Fifi masih terus aktif menulis buku cerita anak, menjadi penulis lepas, dan senang berbagi kisah di berbagai kegiatan. Untuk lebih mengenal penulis berdarah Minang asal Lampung ini, silakan berkunjung ke Facebook: Fitri Restiana dan Instagram @fitri_restiana.

Ilustrator

Happy Rose adalah penulis dan ilustrator lepas kelahiran Surabaya. Saat ini, ia menetap di Kota Malang. Menurutnya, manusia dewasa yang bahagia adalah mereka yang masih memelihara sebagian dari sisi kanak-kanaknya, seperti kreativitas--rasa ingin tahu, selalu ingin belajar, serta berimajinasi. Happy Rose menggeluti dunia ilustrasi sejak 2017 dan dapat dihubungi melalui khatarose99@gmail.com Karya ilustrasi dan aktivitas literasi dapat diintip di akun Instagram @happy.rose9



Penyunting

Anis Rahmawati lahir di Kulon Progo, 18 Juni 1991. Ia menyelesaikan pendidikannya di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta. Ia mulai bekerja di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan pada tahun 2018 sebagai Pengkaji Kebahasaan dan Kesastraan. Sebelumnya, ia menjadi pengajar Bahasa Indonesia di sekolah dan bimbingan belajar. Anis dapat dihubungi melalui pos-el anisrahmaw18@gmail.com.

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Adis senang sekali makan camilan di kamar. Terkadang bungkusnya ia selipkan di pinggir tempat tidur atau dibiarkan tergeletak di meja belajar. Kak Ira sering sekali mengingatkan, tetapi tetap saja Adis melakukannya.

Saat tidur siang, tiba-tiba Adis menjerit kesakitan. Ternyata tubuhnya bentol-bentol dan berwarna merah mulai dari tangan hingga kaki.

Kira-kira kenapa, ya?

Siapa yang membuatnya seperti itu?

Yuk, ikuti cerita Adis dan Kak Ira dalam buku Serangan Semut.

Selamat membaca.

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

